

Pelatihan Menabung Sejak Dini di Panti Asuhan Parapattan

Samuel Horas Sarjana^{1*}, Kuncoro Wibowo², Eduward Tony Sitorus³, Ringkot P Nainggolan⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta, Jl. Salemba Raya No.3b 15, RT.15/RW.1, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,

E-mail: sarjonosamuel@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7091>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Jun 2026

Revised: 04 Jul 2026

Accepted: 10 Jul 2026

Kata Kunci:

Kebiasaan Menabung,
Pendidikan Usia Dini,
Kemandirian,
Kesejahteraan Anak,
Hak Anak.

Keywords:

*Saving Habits, Early
Childhood Education,
Independence, Child
Welfare, Children's
Rights.*



ABSTRACT

Panti Asuhan adalah suatu tempat yang memiliki kepedulian dan terpanggil untuk mempunyai rasa tanggung jawab kepada anak-anak yang berada di dalam keadaan tidak normal atau tidak layak disebabkan tidak memiliki orang tua, keluarga atau dapat juga dikarenakan ketidakanggupan bahkan ketidakpedulian keluarga terhadap mereka. Panti Asuhan dibangun untuk memberikan pelayanan agar terwujud kesejahteraan sosial bagi anak terlantar tersebut dengan cara mengambil peran sebagai pengganti orang tua atau wali anak terlantar kemudian mencukupi kebutuhan fisik, mental dan juga sosial mereka. Bentuk layanan utama bagi anak-anak kurang beruntung tersebut adalah memberi pelayanan di bidang pendidikan. Melihat keadaan panti asuhan pada umumnya mudah ditemui minimnya literasi, pemahaman dan juga perlakuan pendidikan bagi para anak-anak penghuni panti asuhan. Masalah pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah hak setiap warga negara, tertulis pada pasal 31 ayat 1., yakni: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Bahkan tujuan “Mencerdaskan kehidupan bangsa” adalah merupakan salah satu dari empat tujuan utama negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat. Begitu pentingnya arti pendidikan bagi negara Indonesia. Pendidikan juga berperan dalam pembentukan sikap maupun orientasi (pengenalan) anak terhadap kondisi belajar, membentuk perilaku, kebiasaan yang baik dan benar juga menambah pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan agar anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan dapat memiliki kesadaran serta kebiasaan menabung, menyisihkan uang yang dimiliki untuk nantinya dapat digunakan bagi hal-hal yang lebih bernilai. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan dari rentang jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang keseluruhannya berjumlah 36 anak. Dalam melakukan pelatihan dan pendidikan menabung sejak dini kepada anak-anak penghuni Panti Asuhan memakai metode penyuluhan dengan menerangkan dan menerapkan langsung melalui paparan narasi, juga contoh nyata cara menabung serta menjelaskan manfaat menabung yang semuanya itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan juga kreativitas anak panti asuhan. Anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan pada umumnya telah mampu membaca, menulis, maupun berhitung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan agar anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan dapat memiliki kesadaran serta kebiasaan menabung, menyisihkan uang yang dimiliki untuk nantinya dapat digunakan untuk hal yang lebih bernilai. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan antusiasme yang sangat tinggi dari anak-anak tersebut juga keikutsertaan yang total serta termotivasi untuk melakukan kebiasaan menabung demi masa depan yang cerah. Diharapkan kegiatan seperti ini sering dilaksanakan untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak panti asuhan.

An orphanage is a place that has concern and is called to have a sense of responsibility for children who are in abnormal or unfit conditions due to not having parents, family or can also be due to the inability or even indifference of the family towards them. Orphanages are built to provide services to achieve social welfare for abandoned children by taking on the role of a substitute parent or guardian of abandoned children and then fulfilling their physical, mental and social needs. The main form of service for

these less fortunate children is providing services in the field of education. Looking at the condition of orphanages in general, it is easy to find a lack of literacy, understanding and also educational treatment for the children who live in orphanages. The issue of education as stated in the 1945 Constitution is the right of every citizen, written in Article 31 paragraph 1, namely: Every citizen has the right to education. Even the goal of "Enlightening the life of the nation" is one of the four main goals of the Indonesian state as stated in the Preamble to the 1945 Constitution, paragraph four. That is how important the meaning of education is for the Indonesian state. Education also plays a role in shaping children's attitudes and orientation toward learning environments, fostering good behavior and habits, and increasing knowledge. This community service activity aims to help the children living in the Parapattan Orphanage develop an awareness and habit of saving, setting aside their money for later use on more valuable causes. The target of community service activities is aimed at children living in the Parapattan Orphanage from Kindergarten (TK) to Senior High School (SMA) levels, a total of 36 children. In conducting training and education on saving from an early age to the children living in the orphanage, the counseling method is used by explaining and applying directly through narrative presentations, as well as real examples of how to save and explaining the benefits of saving, all of which are expected to increase the knowledge, understanding, skills and creativity of the orphanage children. Children living in the Parapattan Orphanage are generally able to read, write, and count. This community service activity aims so that the children living in the Parapattan Orphanage can have the awareness and habit of saving, setting aside the money they have to be used later for more valuable things. The results of this community service activity show very high enthusiasm from the children as well as total participation and motivation to carry out the habit of saving for a bright future. It is hoped that activities like this will be carried out frequently to provide a better future for the children in the orphanage.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Samuel Horas Sarjana, et al. (2026), Pelatihan Menabung Sejak Dini di Panti Asuhan Parapattan, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7091>

PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah suatu institusi yang mengusahakan serta memberikan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar baik dalam bentuk memberi santunan guna membebaskan anak terlantar dari kondisi buruk atau pun menyediakan layanan fisik, mental, maupun sosial pada anak asuh. Anak-anak panti berhak mendapatkan kesempatan yang memadai, luas juga tepat untuk perkembangan kepribadiannya agar dapat menjadi bagian dari generasi muda yang bermanfaat bagi pencapaian cita-cita bangsa serta mampu turut serta secara aktif dalam pembangunan nasional.

Pendidikan adalah sarana pembelajaran untuk memberi dan menambah pengetahuan juga keterampilan serta membentuk kebiasaan sekelompok orang yang diajarkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Pendidikan kebanyakan dilakukan melalui bimbingan orang lain namun dapat juga dilakukan secara mandiri. Pendidikan bagi anak-anak merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan kewenangan untuk memperoleh pendidikan adalah hak yang mendasar untuk segenap warga negara. Karenanya pihak pengelola panti selayaknya mengusahakan agar anak-anak asuh mendapatkan akses pendidikan, baik melalui dukungan pemerintah ataupun bantuan dari lembaga swasta serta yayasan. Dari hasil wawancara dengan pengurus panti, diketahui bahwa anak-anak di panti tersebut bersekolah di berbagai institusi, baik negeri maupun swasta, tetapi umumnya tidak berkategori sekolah unggulan atau elite disebabkan keterbatasan anggaran yang dipunyai panti, sehingga pemilihan sekolah ditentukan oleh ketercukupan dana agar setiap anak asuh tetap dapat bersekolah dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan tidak boleh diskriminatif yakni tidak boleh melakukan perbedaan bedasar agama, suku, ras, etnis atau pun strata pekerjaan. Adanya aturan mengenai hak dan kewajiban anak yang secara utama dijamin dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak Anak memberi harapan bahwa negara, keluarga, juga masyarakat mengetahui, memahami serta menjalankan sesuai aturan. Kenyataannya terdapat anak-anak yang menjalani hidup, tumbuh dan

berkembang tanpa perhatian atau pun dipenuhi haknya oleh orangtuanya bahkan ada yang harus mengalami putus hubungan dengan orangtuanya yang menyebabkan sang anak harus dititipkan ke panti asuhan. Jaminan untuk terpenuhinya hak memperoleh pendidikan bagi anak adalah merupakan kewajiban serta tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat juga keluarga. Tak terkecuali untuk pemenuhan hak mendapat pendidikan bagi anak-anak penghuni panti asuhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan agar memiliki kesadaran serta perilaku menabung dengan cara menyisihkan uang yang dimiliki untuk ditabung yang nantinya dapat dipakai untuk hal yang lebih bermanfaat. Pengaturan keuangan yang tidak tepat akan menyebabkan timbulnya banyak masalah, salah satunya adalah perilaku komsutif yang dapat terjadi di semua kalangan terutama pada anak-anak dan remaja. Perilaku konsuntif membuat seseorang ingin mengonsumsi produk secara berlebihan atau tidak wajar. Ditambah dengan kemajuan media sosial yang sangat memudahkan pengguna untuk melakukan pembelian berbagai produk secara mudah. Sejak usia dini anak harus diberi Pendidikan dan Pelatihan tentang cara mengatur keuangan agar tidak menjadi remaja yang konsumtif secara berlebihan.

Menabung dalam batasan psikologis adalah proses yang tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk dipakai di masa yang akan datang. Untuk dapat menggapai indikator tersebut maka perlu adanya pendidikan berupa meningkatkan literasi keuangan bagi seseorang tentang kesadaran serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan keuangan ini mesti diajarkan sejak awal kepada anak, terkhusus anak usia prasekolah juga anak tingkat sekolah dasar. Dengan pendidikan menabung sejak awal kepada anak, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank maka diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung bagi generasi muda Indonesia yang pada akhirnya dapat memberi kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Budaya menabung sejak dini sangat perlu untuk diterapkan terutama bagi anak-anak agar menjadi suatu kebiasaan yang baik saat mereka beranjak ke usia remaja bahkan setelah dewasa. Supaya kegiatan pendidikan menabung sejak dapat memberikan hasil yang positif khususnya bagi anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan maka sangatlah penting untuk anak-anak tersebut mengetahui serta memahami bagaimana cara menumbuhkan dan meningkatkan minat dalam menabung sejak usia muda. Selain itu untuk mewujudkan minat mereka, setiap anak yang menjadi penghuni Panti Asuhan diberi celengan untuk tempat penyimpanan uang.

Yayasan Panti Asuhan Parapattan Panti Asuhan Parapattan adalah panti asuhan tertua di Indonesia. Didirikan pada 17 Oktober 1832 di Batavia oleh Rev. Walter Henry Medhurst dari London Missionary Society, lembaga ini awalnya bernama The English Orphan Asylum yang berlokasi di Parapattan Laan, pertemuan antara jalan Kebon Sirih dan ajalan Menteng Raya yang kemudian melewati beberapa peristiwa hingga akhirnya sejak tahun 1958 pindah ke jalan Panti Asuhan di wilayah Jatinegara Jakarta Timur hingga kini. Kini Panti Asuhan Parapattan dihuni oleh 36 orang anak dengan 15 orang pengurus dan pengasuh Panti Asuhan. Anak-anak tersebut berada di panti asuhan ada yang disebabkan kedua orang tuanya meninggal atau pun karena terlantar.

Panti Asuhan dalam perannya membimbing maupun membina anak-anak penghuni panti mempunyai beberapa orang sebagai tenaga pelaksana pengasuhan. Seorang pelaksana akan memastikan anak dapat mencapai hak-haknya hingga kebutuhan utama anak penghuni panti asuhan akan tercukupi. Selain itu juga berperan mendukung orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk tetap menjalankan peran sebagai orang tua selama anak mereka tinggal di panti asuhan.

METODE

Metode melaksanakan yang dipergunakan dalam usaha mencapai target dan luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Observasi Lapangan, sebagai langkah pertama yang mesti dilakukan untuk bahan masukan dalam proses penyusunan proposal kegiatan serta mengumpulkan data-data teknis bagi kebutuhan penyusunan media pembelajaran.
2. Studi Literasi yang bertujuan mengumpulkan referensi hasil kajian akademik berupa jurnal juga artikel ilmiah tentang kebiasaan menabung.

Rencana Kegiatan: Program Seminar, Workshop dan Bimbingan pengenalan serta budaya menabung dengan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan termasuk juga pengembangan materi pelatihan ceramah

dari para narasumber, studi kasus, diskusi kelompok, dan Curah Pendapat. Kegiatan pelatihan kali ini dilaksanakan dengan dengan Seminar atau Workshop serta Pendampingan dalam Pengembangan Kesadaran Kebiasaan Menabung Sejak Usia Muda Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Parapattan (Yayasan Parapattan).

3. Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan PKM kali ini adalah dengan melakukan penyampaian narasi secara langsung dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung lalu dipraktekkan kepada kelompok sasaran agar tujuan dan maksud dari pengabdian ini tercapai, sehingga untuk langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan pelatihan ini memerlukan pendampingan untuk penyusunan program.
4. Lokasi dan sasaran: Pelatihan Menabung Sejak Usia Dini untuk Anak-Anak Panti Asuhan Parapattan (Yayasan Parapattan). dilaksanakan di Jl. Panti Asuhan, Otista III Dalam No.23, RT.10/RW.1, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340. Sementara yang menjadi sasaran dari program ini adalah Penghuni Panti Asuhan Parapattan.
5. Dokumentasi



Gambar 1. Bersama Tim Pelaksanaan Kegiatan Perayaan Ibadah Paskah Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) STIE JAYAKARTA kolaborasi dengan Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) beberapa Dosen STIE JAYAKARTA di depan pintu masuk Panti Asuhan Parapattan, Jatinegara Jakarta Timur pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026.



Gambar 2. Kuncoro Wibowo, S.E., M.M dan Samuel H S, S.E., M.Ak., CPT berphoto di depan Prasati Piagam sejarah berdirinya Panti Asuhan Parapattan, Jakarta Timur.



Gambar 3. Pembagian *goodie bag* bingkisan kepada anak-anak penghuni Panti Asuhan Parapattan dari Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi JAYAKARTA yang dibagikan oleh pengurus Persekutuan Mahasiswa Kristen STIE JAYAKARTA



Gambar 4. Kuncoro Wibowa, S.E., M.M, Maralus Samosir, S.E., S.H., M.Ak., M.H, Tony Eduard Sitorus, S.E., S.H., M.Ak, Ringkot Nainggolan, S.E., M.Ak bersiap membagikan bingkisan kepada 36 orang anak anti Asuhan Parapattan



Gambar 5. Dosen STIE JAYAKARTA menyampaikan arahan tentang pentingnya kebiasaan menabung sejak dini kepada anak-anak Panti Asuhan Parapattan Jakarta Timur



Gambar 6. Kuncoro Wibowo menjelaskan praktik menabung sejak dini kepada anak Panti Asuhan Parapattan



Gambar 7. Samuel Horas Sarjana, S. E., M.Ak., CPT dan Naken Leslessy menyerahkan uang bantuan untuk kebutuhan anak-anak Yatim Piatu penghuni Panti Asuhan Parapattan, Jatinegara Jakarta Timur kepada Ibu Rusami selaku pengurus Panti Asuhan Parapattan; Sabtu, 18 April 2026.



Gambar 8. Tim dosen Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STIE JAYAKARTA, pengurus Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) JAYAKARTA, pengurus Panti Asuhan Parapattan beserta seluruh anak penghuni Panti Asuhan Parapattan (sebanyak 36 orang anak panti) berphoto bersama mengakhiri rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat hari Sabtu, tanggal 18 April 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Menabung Sejak Usia Dini di Panti Asuhan Parapattan Jakarta Timur diawali dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan surat permohonan izin kepada pihak Panti Asuhan Parapattan.

Beberapa manfaat menabung sejak dini adalah:

1. Belajar Mengelola Uang yang Dimiliki

Kegiatan menabung melatih kita untuk uang yang kita miliki. Saat ada rencana untuk membeli suatu barang dengan cara menabung maka ini artinya kita harus menyisihkan sebagian dari uang jajan yang dimiliki. Ada sebagian uang saku yang mesti ditabung, selebihnya dipakai untuk jajan. Perilaku ini yang menjadikan kita harus mengatur uang saku yang digunakan untuk ditabung, maupun untuk jajan. Contoh: saat kita mendapat uang saku sebesar Rp 20.000, maka uang saku tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu Rp 10.000 untuk ditabung dan selebihnya untuk jajan.

2. Mengajar untuk Hidup Hemat

Walau tidak ada barang yang ingin untuk dibeli, kita tetap dapat menabung, lho. Benar, selain ketika ingin membeli barang, maka kegiatan menabung dapat dilakukan setiap saat. Karena menabung membiasakan kita untuk harus menyisihkan uang saku, maka uang saku yang dipakai untuk jajan menjadi lebih sedikit. Artinya, kebiasaan menabung dapat mengajarkan kita untuk berhemat. Jika dipraktikkan maka uang saku yang diterima tidak selalu dibelanjakan untuk jajan saja, namun dapat juga menghematnya untuk ditabung. Selain itu, ketika uang saku yang dimiliki jadi berkurang karena ditabung, maka kita hanya akan membeli barang yang dibutuhkan saja, bukan barang yang diinginkan.

3. Memiliki Dana Cadangan

Manfaat menabung lainnya ialah agar kita mempunyai dana cadangan. Misal, saat orang tua lupa memberikan uang saku sebelum ke sekolah, maka tidak perlu bingung. Karena Anda masih mempunyai uang di tabungan yang dapat dipakai lebih dahulu untuk menggantikan uang saku. Dana cadangan dari tabungan juga dapat dipakai untuk keperluan lain yang mendesak.

4. Belajar Mandiri

Umumnya saat ingin membeli barang, seperti buku, mainan, atau sepeda, maka kita akan meminta dibelikan oleh orang tua. Namun jika kita menabung, maka kegiatan ini juga mengajar untuk belajar mandiri akibatnya dapat membeli sendiri barang yang diinginkan. Artinya tidak lagi selalu meminta kepada orang tua jika ingin membeli sesuatu barang. Ternyata banyak manfaat dari menabung yang bisa kita dapatkan.

5. Belajar Disiplin

Kebiasaan menabung mengajarkan anak menjadi lebih disiplin dengan cara menetapkan jumlah nominal untuk ditabung secara konsisten setiap harinya. Orang tua dapat juga memberi sanksi atau memberikan nasehat jika anak tidak menabung pada suatu hari. Tetap mengingatkan anak agar rajin menabung.

6. Belajar Menghargai Uang

Berikan pengertian kepada anak bahwasanya uang tidaklah mudah didapat namun harus diupayakan. Boros untuk hal yang tidak penting merupakan sikap yang tidak menghargai uang. Anak dapat dimotivasi untuk berwirausaha agar dapat menghasilkan uang dengan usahanya sendiri. Anak akan merasa bangga terhadap dirinya sendiri dan termotivasi untuk dapat menabung lebih banyak lagi.

Jenis-jenis Menabung

Berikut ini adalah jenis-jenis cara dalam menabung untuk memenuhi keperluan di masa datang, antara lain:

1. Menabung Di Rumah

Cara yang sangatlah mudah untuk menabung, karena anda dapat menyisakan uang anda sekehendak hati dan setiap waktu, sisi negatifnya menabung di rumah tidaklah ada jaminan yang didapat; kadang kita tergoda untuk mengambil uang tabungan yang dimiliki meski hanya dalam jumlah sedikit serta untuk kebutuhan sesaat, yang akhirnya anda gagal dalam menabung, karenanya latihlah kesabaran dalam menabung.

2. Menabung Di Sekolah

Menabung dapat dilaksanakan di sekolah yang dikoordinasikan oleh wali kelas. Setiap siswa menyisakan uang sakunya guna ditabung yang nantinya dapat digunakan untuk membayar keperluan

sekolah atau bisa juga diambil uang tabungannya sewaktu-waktu jika dibutuhkan atau uang tabungannya diambil pada akhir tahun untuk aktivitas di sekolah.

3. Menabung Di Bank

Menabung yang paling aman adalah menabung di bank, baik bank milik pemerintah ataupun bank yang dimiliki pihak swasta. Kegiatan menyetor (menabung) dan mengambil uang di bank sangatlah mudah juga cepat. Cukup datang ke bank dengan membawa buku tabungan lalu mengisi formulir setoran (menabung) atau penarikan (Mengambil).

Tujuan Menabung

Beberapa tujuan dari menabung antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menghemat pengeluaran agar tidak boros
2. Mengelola keuangan dengan benar
3. Mengantisipasi serta mempersiapkan masa yang akan datang

Kegunaan Menabung

Kegunaan dari menabung antara lain adalah:

1. Menabung mengajarkan hidup lebih hemat juga tidak boros dalam pengeluaran uang untuk berbagai hal yang semestinya tidak begitu perlu.
2. Melatih agar dapat hidup dengan cara yang lebih sederhana atau simpel.
3. Memiliki cadangan uang bila sewaktu-waktu terjadi situasi mendesak atau mendadak.
4. Memiliki investasi jangka panjang yang sangat sangat bermanfaat bagi masa depan.
5. Sanggup untuk membeli sesuatu yang diinginkan tanpa harus berhutang.
6. Mendidik untuk terus lebih bersabar dan mengajari berusaha demi mendapatkan yang diinginkan melalui proses yang panjang.
7. Membayar biaya bagi keperluan yang ada.

SIMPULAN

Budaya menabung sejak muda mempunyai manfaat banyak yang sangat berarti untuk perkembangan anak dalam mengelola keuangan mereka di waktu yang akan datang. Beberapa cara yang dapat disampaikan antara lain: Mencotahkan yang baik untuk mengatur keuangan, Menentukan tujuan yang benar dari kegiatan menabung, Memfasilitasi wadah untuk menabung, seperti membagi celengan, Menciptakan kegiatan menabung dengan suasana menyenangkan serta menarik. Akhirnya, kebiasaan atau budaya menabung yang di mulai sejak muda selain berguna bagi pengaturan keuangan, juga dapat mencetak karakter anak menjadi lebih hati-hati, peduli, mengantisipasi, bijaksana juga tanggung jawab dalam menyikapi tantangan keuangan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Annajah, U., & Falah, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta, 13(1), 102–115.
- Astuti, M. Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak, Studi Kasus Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak. 2013. Jakarta: P3KS Press
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Dalyono dan Slameto, *Bentuk-Bentuk Perhatian Pengasuh*, Bandung : CV Pustaka Setia 2011.
- Epin, Maria Natalia Wainip, and Yumiad Fernando Richard. "Penyuluhan Metode Pembayaran Non Tunai Via Uang Elektronik Pada Pengusaha Kantin Di Universitas Musamus Merauke." *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2022): 116-121.
- Gharnish Tiara Resty. (2015). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatimputri Aisyiyah Yogyakarta, (November).
- Husein, 'Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 (2019), 33
- Indrabayu, Warni, E., Nurtanio, I., Yohannes, C., Ais, A., Alimuddin, P., ... Anisah, S. N. (2023). Penerapan Game untuk Belajar Matematika Menyenangkan di Panti Asuhan Al-Khaerat Makassar Indrabayu. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 6(2), 328–335.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Konvensi Hak Anak oleh UNICEF pada tahun 1989

- Lidia Enjela, & Atika, T. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Minat Belajar Anak Dengan Motivasi dan Apresiasi di Panti Asuhan Karya Betzy. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 283–286. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.578>
- Lukman, M. (2000). Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Islam Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Interpersonal, 5(10).
- Mahmud, A. (2023). Edukasi Akhlak dan Model Pembelajaran yang Efektif di Panti Asuhan Al Hidayah Makassar: Transformasi Sosial untuk Masa Depan yang Lebih Baik. *Ruang Komunitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v1i2.41761>
- Miftahir Rizqa, dkk. (2025). ‘Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti As-Shohwah, Pekanbaru 123 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Submitted : Juni Reviewed : Juni Accepted : Juni Email ’: 2021, 35–42
- Muhammad Ali, M. A. (2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66–73.
- Natasha, D. R. (2016). Peran Pendidikan Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak (Studi Kasus: Panti Asuhan Aisyiyah Semarang) Skripsi.
- Orphanage, Abba, Abba Love, Care Foundation, Irene Ipijei, Maria Natalia, Wainip Epin, and others, ‘SAGU : Jurnal Pengabdian Masyarakat’, 1 (2024), 41–51
- Pedoman Depsos RI, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Melalui Panti Asuhan*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Rahmah, S., & Ilyas, A. (2014). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan, 3(3).
- Richard, Yumiad Fernando, and Maria Natalia Wainip Epin. "Penerapan Ilmu Manajemen Dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z Pada SMA Negeri 3 Merauke." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia 3.5* (2024): 34-40.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Sibagariang, S. A., Siahaan, S. M. L., Sitanggang, P. M., Sihombing, S. R., Sembiring, Y. J., Simbolon, N., ... 1Universitas. (2024). Peran Orang Dewasa pada Perkembangan Anak di Panti Asuhan Elim. *Jurnal Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(2), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i2.191>
- Simamora, Rotua, Adolf Situmorang, Aditya Pardiyo, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Elisabeth Rotua Simamora, ‘Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat’, *Kilas Artikel Abstrak*, 4 (2024), 219–27 <https://doi.org/10.58466/literasi>
- Sitorus, H. V., Simorangkir, S. B. T., Pahmi, K., & Juliani, . (2018). The Effect of Parents’ Socio-economic Status and Learning Environments on Student Achievements. *Proceedings Of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science*, (1), 165–170. <https://doi.org/10.5220/0009497801650170>
- Situs yang membahas tentang perlindungan perempuan dan anak: <http://disnakertrans.kaltimprov.go.id/berita-203-sosialisasi-kebijakan-hukum-tentang-perindungan-perempuan-dan-anak.html>
- Sunartik, *Pola Pengasuh Anak Secara Tradisional*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1989.
- Susanti, S., Ginting, T. G. N. B., Barus, K. S. B., & Ginting, A. P. B. (2025). Strategi Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Cahaya Berkat Abadi Jl . Bunga Terompet I Padang Bulan Selayang II Kec . Medan Selayang Sumatera Utara. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner Vol.*, 01(05), 905–911.
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Utari Ridhayanti. (2018). Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak
- Yahyasulthoni. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 272–287.